



**PENDAMPINGAN PENGUATAN ENTREPRENEURSHIP MELALUI KOPERASI
SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ QUR'AN (PPTQ) RAUDHATUL
JANNAH MAKASSAR**

Juhri¹, Nurfadila², Jamaluddin³, Muh. Faisal⁴, M. Furqan Hidayah⁵

Universitas Muslim Indonesia^{1, 2, 3, 4, 5}

e-mail: juhri.juhri@umi.ac.id¹

Diterima: 10/08/2026; Direvisi: 15/08/2026; Diterbitkan: 24/08/2026

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada Koperasi Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an (PPTQ) Raudhatul Jannah Makassar sebagai upaya mengatasi permasalahan tata kelola koperasi, administrasi dan pembukuan manual, rendahnya literasi digital, serta keterbatasan kemampuan pengurus dalam pengelolaan usaha dan pemasaran. Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan mendorong transformasi digital melalui penerapan aplikasi SantriApp dalam pengelolaan koperasi dan administrasi pesantren. Pelaksanaan program menggunakan pendekatan *Community-Based Empowerment* (CBE) yang dipadukan dengan *Participatory Action Research* (PAR) melalui tahapan identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelatihan dan pendampingan, implementasi teknologi, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan meliputi pelatihan manajemen koperasi, pembukuan, pemasaran digital, kewirausahaan, dan pendampingan penggunaan SantriApp untuk pengelolaan transaksi, administrasi keuangan, inventaris, identitas santri digital, serta sistem informasi pesantren. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kapasitas pengurus koperasi dan santri dalam aspek manajerial, administrasi, literasi digital, dan kewirausahaan. Penerapan SantriApp juga mendukung peningkatan efisiensi pelayanan, transparansi pengelolaan, ketertiban administrasi, dan kualitas pencatatan transaksi. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam membangun tata kelola koperasi pesantren yang lebih profesional, akuntabel, adaptif terhadap teknologi, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Koperasi Pesantren, SantriApp, Digitalisasi Koperasi

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) was implemented at the Santri Cooperative of Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an (PPTQ) Raudhatul Jannah Makassar to address several challenges, including weak cooperative governance, manual administration and bookkeeping, limited use of digital technology, and inadequate managerial and marketing skills among cooperative administrators. The program aimed to strengthen human resource capacity and promote digital transformation through the implementation of the SantriApp application for cooperative management and pesantren administration. The program employed a *Community-Based Empowerment* (CBE) approach combined with *Participatory Action Research* (PAR) through five stages: needs identification, program planning, training and mentoring, technology implementation, and monitoring and evaluation. Activities included training in cooperative management, bookkeeping, digital marketing, entrepreneurship, and mentoring in the use of SantriApp for transaction management, financial administration, inventory management, digital student identification, and pesantren information systems. The results demonstrated improved managerial, administrative, digital literacy, and entrepreneurial capacities among cooperative administrators and students. The implementation of SantriApp also supported more efficient services, greater management transparency, improved administrative organization, and better

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

 <https://doi.org/10.51878/community.v6i2.15076>



transaction recording. Therefore, the program contributed to establishing a more professional, accountable, technology-adaptive, and sustainable pesantren cooperative management system.

Keywords: *Islamic Boarding School Cooperative, Santriapp, Cooperative Digitalization*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang tidak hanya berperan dalam pembinaan keagamaan, tetapi juga memiliki potensi dalam mengembangkan kemandirian ekonomi melalui berbagai unit usaha, salah satunya koperasi pondok pesantren (*kopontren*). Keberadaan koperasi pesantren dapat memenuhi kebutuhan warga pesantren sekaligus menjadi sarana pembelajaran ekonomi dan kewirausahaan bagi santri. Koperasi juga dapat menjadi wadah pemberdayaan yang melibatkan santri, pengurus, dan masyarakat pesantren dalam aktivitas ekonomi produktif. Dengan pengelolaan yang baik, koperasi pesantren dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan kemandirian ekonomi dan keberlanjutan kelembagaan pesantren. Muslim et al. (2023) menjelaskan bahwa pemberdayaan koperasi pondok pesantren dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas dan kemandirian ekonomi di lingkungan pesantren.

Peran koperasi pesantren dalam mendukung kemandirian ekonomi membutuhkan tata kelola yang profesional dan didukung oleh sumber daya manusia yang memadai. Pengelolaan koperasi tidak hanya berkaitan dengan kegiatan transaksi, tetapi juga mencakup administrasi, pembukuan, pengelolaan persediaan, pelayanan anggota, dan pengembangan usaha. Dalam lingkungan pesantren, koperasi juga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan ekonomi dan pengalaman kewirausahaan santri. Oleh karena itu, penguatan koperasi perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan aktivitas usaha, tetapi juga pada peningkatan kapasitas pengelola dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Maulana Sidik et al. (2024) menunjukkan bahwa koperasi pondok pesantren memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi melalui aktivitas usaha yang melibatkan lingkungan pesantren.

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang bagi koperasi pesantren untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan kepada anggota. Digitalisasi dapat membantu proses pencatatan transaksi, pengelolaan data, pemantauan persediaan, penyusunan laporan, serta penyediaan informasi secara lebih cepat dan terstruktur. Pemanfaatan sistem informasi juga dapat mengurangi ketergantungan terhadap pencatatan manual yang berpotensi menimbulkan kesalahan dan menyulitkan proses pemantauan. Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga menjadi bagian dari upaya membangun tata kelola koperasi yang lebih efisien dan akuntabel. Kustiawan et al. (n.d.) menunjukkan bahwa pembangunan sistem informasi akuntansi dapat mendukung proses pengelolaan koperasi secara lebih sistematis melalui pengintegrasian data dan aktivitas administrasi.

Meskipun teknologi memberikan berbagai peluang, keberhasilan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia yang menggunakannya. Keterbatasan literasi digital dapat menyebabkan teknologi yang telah tersedia belum dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan administrasi maupun pengelolaan usaha. Kondisi tersebut menjadi perhatian penting bagi pesantren karena perkembangan teknologi menuntut adanya kemampuan untuk memahami, mengoperasikan, dan memanfaatkan teknologi secara produktif. Peningkatan literasi digital perlu dilakukan melalui proses pembelajaran, pelatihan, dan pendampingan yang disesuaikan dengan karakteristik pengguna. Fadli dan Dwiningrum (2022) menjelaskan bahwa literasi digital menjadi salah satu aspek penting dalam mendorong kemajuan pendidikan pesantren di tengah perkembangan teknologi informasi.



Berdasarkan observasi awal pada Koperasi Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an (PPTQ) Raudhatul Jannah Makassar, terdapat kesenjangan antara kondisi ideal pengelolaan koperasi dan kondisi aktual yang dihadapi oleh mitra. Secara ideal, koperasi pesantren diharapkan memiliki tata kelola profesional, administrasi yang tertib, pembukuan yang akurat, pengelolaan stok yang sistematis, serta sistem informasi yang mampu mendukung kegiatan operasional. Namun, kondisi aktual menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas koperasi masih dilakukan secara manual, termasuk pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, dan penyusunan administrasi. Kondisi tersebut menyebabkan proses pelayanan menjadi kurang efisien dan informasi mengenai aktivitas koperasi belum dapat diperoleh secara cepat untuk mendukung pengambilan keputusan. Chulkamdi et al. (2025) menunjukkan bahwa digitalisasi koperasi dan penerapan sistem informasi berbasis komputer dapat menjadi solusi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan koperasi.

Kesenjangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan teknologi, tetapi juga dengan kemampuan mitra dalam menggunakan dan mengembangkan teknologi sesuai kebutuhan organisasi. Oleh karena itu, penerapan teknologi perlu disertai dengan proses pemberdayaan yang memberikan kesempatan kepada mitra untuk memahami permasalahan, menentukan kebutuhan, mencoba solusi, dan mengevaluasi hasil penerapannya. Pendekatan partisipatif memungkinkan proses transformasi tidak berlangsung secara satu arah karena mitra ditempatkan sebagai subjek yang terlibat dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dapat mendukung proses tersebut melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam identifikasi masalah, tindakan, dan refleksi terhadap perubahan yang dihasilkan. Afriyanti dan Junaidi (2026) menunjukkan bahwa pendekatan PAR dapat digunakan untuk memberdayakan santri sebagai agen perubahan digital melalui proses partisipatif dan kolaboratif.

Selain penerapan teknologi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi komponen penting dalam pengembangan koperasi pesantren. Pengurus perlu memiliki kemampuan dalam mengelola administrasi, pembukuan, transaksi, pemasaran, dan teknologi agar sistem yang diterapkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Pelatihan yang disertai pendampingan memungkinkan mitra memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pengetahuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan koperasi. Pemberdayaan koperasi juga dapat memberikan manfaat yang lebih luas apabila melibatkan warga pesantren sebagai bagian dari proses penguatan ekonomi lembaga. Satiri et al. (2023) menunjukkan bahwa pemberdayaan koperasi di lingkungan pesantren dapat diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan sekaligus memperkuat peran koperasi dalam mendukung kebutuhan warga pesantren.

Pemanfaatan teknologi dalam koperasi pesantren juga dapat dikembangkan pada aspek pelayanan dan transaksi sehingga memberikan pengalaman yang lebih praktis bagi pengguna. Sistem pembayaran digital, misalnya, dapat membantu mempercepat proses transaksi sekaligus mendukung pencatatan aktivitas keuangan secara lebih terstruktur. Penerapan teknologi pada layanan koperasi perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan pesantren agar sistem yang digunakan tidak menambah kompleksitas bagi pengelola. Oleh sebab itu, proses digitalisasi harus mempertimbangkan kemudahan penggunaan, kesiapan sumber daya manusia, serta kebutuhan operasional mitra. Fatimah dan Aminah (2021) menunjukkan bahwa penerapan layanan koperasi berbasis *e-money* pada pondok pesantren dapat meningkatkan efektivitas transaksi dan mendukung pengelolaan layanan koperasi secara lebih akuntabel.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menawarkan penerapan SantriApp sebagai sistem digital terintegrasi untuk mendukung



pengelolaan koperasi sekaligus administrasi pesantren. SantriApp dirancang untuk membantu pengelolaan transaksi, pembukuan digital, persediaan barang, pemantauan aktivitas koperasi, administrasi keuangan, serta berbagai kebutuhan informasi pesantren dalam satu sistem. Kebaruan program terletak pada integrasi antara penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan manajemen koperasi, pembukuan, pemasaran digital, dan *entrepreneurship* dengan implementasi teknologi digital dalam satu model pemberdayaan. Program ini menggunakan pendekatan *Community-Based Empowerment* (CBE) yang dipadukan dengan *Participatory Action Research* (PAR), sehingga proses transfer teknologi tidak berhenti pada pengenalan aplikasi, tetapi dilanjutkan melalui praktik dan pendampingan sampai mitra mampu menggunakannya secara mandiri. Dengan demikian, program ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengurus dan santri dalam mengelola koperasi secara profesional melalui pemanfaatan teknologi digital serta menghasilkan model pemberdayaan yang berpotensi diterapkan pada koperasi pesantren lain dengan karakteristik serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *Participatory Action Research* (PAR) yang dipadukan dengan pendekatan *Community-Based Empowerment* (CBE). Kegiatan dilaksanakan di Koperasi Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an (PPTQ) Raudhatul Jannah Makassar dengan melibatkan pengurus koperasi, pimpinan pesantren, guru pendamping, dan santri sebagai mitra kegiatan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, *Focus Group Discussion* (FGD), dokumentasi, serta pendampingan partisipatif untuk memperoleh data mengenai kondisi tata kelola koperasi, administrasi, pembukuan, pengelolaan persediaan, pemanfaatan teknologi, dan kebutuhan pengembangan kapasitas mitra. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, panduan FGD, serta lembar monitoring dan evaluasi yang disesuaikan dengan tujuan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap melalui identifikasi kebutuhan mitra, perencanaan program, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, implementasi aplikasi SantriApp, serta monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut.

Pelaksanaan program difokuskan pada peningkatan kapasitas mitra dalam manajemen koperasi, pembukuan, pemasaran digital, *entrepreneurship*, dan pemanfaatan teknologi melalui aplikasi SantriApp. Implementasi SantriApp digunakan untuk mendukung pencatatan transaksi, administrasi keuangan, pengelolaan stok barang, kartu identitas santri digital, serta pengelolaan informasi pesantren sesuai kebutuhan mitra. Data hasil observasi, wawancara, FGD, dokumentasi, dan monitoring dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi pengelolaan koperasi sebelum dan setelah pelaksanaan program. Analisis dilakukan melalui tahap pengelompokan data, penyajian temuan, interpretasi perubahan, serta penarikan kesimpulan berdasarkan ketercapaian tujuan kegiatan. Keabsahan data diperiksa melalui perbandingan informasi dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, sedangkan evaluasi program digunakan untuk mengidentifikasi perubahan kapasitas mitra, keterlaksanaan penggunaan SantriApp, serta keberlanjutan pengelolaan koperasi setelah pendampingan berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pada Koperasi Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an (PPTQ) Raudhatul Jannah Makassar menghasilkan perubahan pada aspek tata kelola, administrasi, pembukuan, pemanfaatan teknologi,



pemasaran, dan kapasitas sumber daya manusia. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan observasi awal, identifikasi kebutuhan, pelatihan, praktik, pendampingan, implementasi teknologi, serta monitoring dan evaluasi. Seluruh tahapan melibatkan pengurus koperasi, pimpinan pesantren, guru pendamping, dan santri sebagai mitra kegiatan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi masih didominasi oleh prosedur manual dan belum didukung sistem digital yang terintegrasi. Kondisi tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada mitra.

Hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa permasalahan utama mitra terdapat pada pengelolaan administrasi dan pencatatan transaksi yang belum sistematis. Transaksi penjualan masih dicatat secara manual sehingga proses penelusuran data membutuhkan waktu dan ketelitian yang lebih tinggi. Pengelolaan stok barang belum dilakukan melalui sistem yang terintegrasi sehingga informasi mengenai ketersediaan barang belum dapat diperoleh secara optimal. Penyusunan laporan transaksi dan keuangan juga belum dilakukan secara rutin sebagai bagian dari evaluasi usaha koperasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan mitra tidak hanya berkaitan dengan pengadaan teknologi, tetapi juga peningkatan kemampuan pengurus dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pengelolaan koperasi.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, tim pelaksana memberikan pelatihan yang mencakup manajemen koperasi, pembukuan, pemanfaatan teknologi, pemasaran digital, dan *entrepreneurship*. Pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, praktik langsung, simulasi, dan pendampingan agar peserta dapat menerapkan materi sesuai dengan aktivitas koperasi. Pengurus koperasi memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan proses pencatatan transaksi dan pengelolaan administrasi secara langsung. Santri juga dilibatkan dalam pengenalan teknologi dan pemanfaatan layanan digital yang berkaitan dengan aktivitas koperasi dan pesantren. Keterlibatan langsung tersebut membuat proses pelatihan tidak berhenti pada pemahaman materi, tetapi diarahkan pada kemampuan penerapan dalam aktivitas sehari-hari.

Implementasi SantriApp menjadi salah satu hasil utama program dalam mendukung digitalisasi koperasi pesantren. Aplikasi mulai digunakan untuk mendukung pencatatan transaksi penjualan, pengelolaan stok barang, administrasi keuangan, *dashboard* monitoring, dan sistem kasir (*Point of Sales*). Penerapan dilakukan melalui instalasi, konfigurasi, registrasi pengguna, simulasi transaksi, serta pendampingan penggunaan dalam aktivitas koperasi. Proses tersebut memberikan pengalaman langsung kepada pengurus dalam mengoperasikan sistem digital sesuai dengan kebutuhan pengelolaan koperasi. Implementasi teknologi juga menjadi sarana untuk membangun kebiasaan pencatatan yang lebih tertib dan terdokumentasi.

Perubahan yang ditemukan selama pelaksanaan program tidak hanya berkaitan dengan penggunaan aplikasi, tetapi juga terlihat pada tata kelola organisasi dan administrasi koperasi. Pengurus mulai memahami pentingnya pembagian tugas dalam pengelolaan kegiatan koperasi serta pencatatan aktivitas usaha secara lebih teratur. Proses pembukuan mulai diarahkan pada pencatatan transaksi yang dapat digunakan sebagai bahan pemantauan dan evaluasi kegiatan usaha. Pemanfaatan media digital juga mulai diperkenalkan untuk mendukung kegiatan promosi dan memperluas akses informasi mengenai produk koperasi. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknologi berjalan bersamaan dengan proses penguatan kapasitas pengurus sebagai pengelola koperasi.

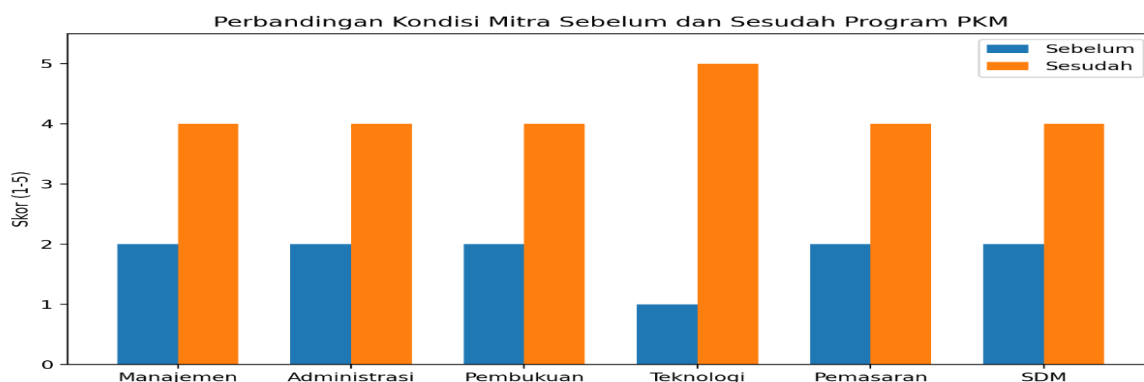
Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai capaian program, perubahan kondisi mitra sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1. Tabel tersebut merangkum aspek-aspek yang menjadi fokus intervensi berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan kegiatan, dan monitoring. Penyajian tabel digunakan untuk memperlihatkan perubahan kondisi mitra secara ringkas, sedangkan grafik digunakan sebagai

visualisasi untuk membantu pembaca melihat kecenderungan perubahan secara lebih mudah. Kondisi awal dan kondisi setelah program pada tabel menjadi dasar penyusunan visualisasi pada Gambar 1. Dengan demikian, tabel dan grafik digunakan secara saling melengkapi untuk memperjelas hasil pelaksanaan program.

Tabel 1. Perubahan Kondisi Mitra Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Program PKM

No.	Aspek yang Diamati	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Setelah Program
1	Manajemen koperasi	Pengelolaan belum terstruktur dan pembagian tugas belum optimal	Pembagian tugas dan pengelolaan kegiatan mulai dilakukan secara lebih sistematis
2	Administrasi	Administrasi masih dilakukan secara manual	Administrasi mulai diarahkan menggunakan sistem digital
3	Pembukuan	Pencatatan transaksi belum terdokumentasi secara sistematis	Pencatatan transaksi mulai dilakukan secara lebih tertib dan terdokumentasi
4	Implementasi teknologi	Belum terdapat aplikasi terintegrasi	SantriApp mulai digunakan dalam operasional koperasi
5	Pengelolaan stok	Data persediaan belum dikelola secara sistematis	Pengelolaan stok mulai didukung sistem digital
6	Pemasaran	Promosi produk masih terbatas	Media digital mulai diperkenalkan untuk mendukung promosi
7	Kapasitas SDM	Kemampuan pemanfaatan teknologi masih terbatas	Kemampuan pengurus dan santri mengalami peningkatan

Untuk melengkapi informasi pada Tabel 1, perubahan kondisi mitra divisualisasikan melalui Gambar 1. Grafik ini menggambarkan kecenderungan kondisi setiap aspek sebelum dan setelah pelaksanaan program berdasarkan hasil monitoring kegiatan. Visualisasi tersebut digunakan untuk memudahkan pembaca dalam melihat arah perubahan secara keseluruhan. Grafik tidak dimaksudkan sebagai pengukuran statistik, tetapi sebagai penyajian visual atas hasil penilaian kondisi mitra. Dengan demikian, Gambar 1 perlu menggunakan skala penilaian yang benar-benar berasal dari instrumen monitoring program.



Gambar 1. Perbandingan Kondisi Mitra Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Program PKM



Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1, pelaksanaan program menunjukkan adanya perubahan positif pada seluruh aspek yang menjadi sasaran kegiatan. Perubahan tersebut terlihat pada perbaikan tata kelola, administrasi, pembukuan, pemanfaatan teknologi, pengelolaan stok, pemasaran, dan kapasitas sumber daya manusia. SantriApp berperan sebagai sarana pendukung digitalisasi, sedangkan pelatihan dan pendampingan menjadi bagian penting dalam membantu mitra memahami dan menerapkan sistem yang diperkenalkan. Pendekatan yang menggabungkan peningkatan keterampilan dan penerapan teknologi memungkinkan perubahan tidak hanya terjadi pada penggunaan aplikasi, tetapi juga pada kebiasaan pengelolaan koperasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi koperasi pesantren perlu disertai penguatan kapasitas pengguna agar teknologi dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program menunjukkan bahwa mitra mulai mampu menerapkan pola pengelolaan koperasi yang lebih tertib dan berbasis teknologi. Pengurus menunjukkan keterlibatan dalam proses administrasi, pembukuan, pencatatan transaksi, pengelolaan stok, dan penggunaan SantriApp. Santri juga memperoleh pengalaman dalam memanfaatkan layanan digital yang berkaitan dengan kegiatan koperasi dan pesantren. Dukungan pimpinan pesantren menjadi faktor pendukung dalam proses penerapan teknologi dan keberlanjutan program. Temuan tersebut selanjutnya menjadi dasar pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat, transformasi digital koperasi pesantren, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan keberlanjutan penggunaan SantriApp.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak semata-mata ditentukan oleh penerapan teknologi, tetapi oleh keterlibatan mitra dalam proses perubahan yang berlangsung sejak identifikasi masalah hingga evaluasi. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pemberdayaan koperasi pesantren lebih efektif ketika pengurus, pimpinan pesantren, dan santri ditempatkan sebagai pelaku yang memiliki peran dalam menentukan kebutuhan dan solusi program. Pendekatan *Community-Based Empowerment* menekankan pentingnya keterlibatan komunitas dalam proses pendidikan dan pemberdayaan sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat disesuaikan dengan konteks kebutuhan masyarakat (Lasadara et al., 2024). Perspektif tersebut memperkuat pemaknaan bahwa perubahan tata kelola koperasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari proses kolaboratif, bukan sekadar akibat pemberian teknologi dari pihak eksternal. Dengan demikian, partisipasi mitra menjadi faktor penting yang menjembatani proses pelatihan, penerimaan inovasi, dan kemampuan menggunakan hasil program dalam kegiatan koperasi.

Penerapan pendekatan partisipatif juga menunjukkan bahwa proses pemberdayaan berlangsung melalui siklus pembelajaran yang memungkinkan mitra mengenali permasalahan sekaligus mencoba solusi yang sesuai dengan kondisi mereka. Pola tersebut relevan dengan karakteristik *Participatory Action Research* (PAR) yang mengintegrasikan proses identifikasi masalah, tindakan, refleksi, dan perbaikan secara kolaboratif. Khafsoh dan Riani (2024) menunjukkan bahwa penerapan PAR dalam kegiatan pengabdian dapat membangun keterlibatan masyarakat melalui proses tindakan yang didasarkan pada kebutuhan nyata komunitas. Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan mitra dalam pelatihan dan pendampingan membuat penerapan SantriApp tidak berhenti pada tahap pengenalan aplikasi, tetapi berkembang menjadi proses pembelajaran dalam pengelolaan koperasi. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi dapat dimaknai sebagai peningkatan kapasitas mitra karena teknologi digunakan bersamaan dengan proses belajar dan refleksi terhadap praktik pengelolaan koperasi.



Peningkatan kapasitas tersebut menjadi penting karena koperasi pesantren memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar unit usaha, yaitu sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi lingkungan pesantren. Sidik et al. (2024) menjelaskan bahwa koperasi pondok pesantren dapat berperan dalam pemberdayaan ekonomi melalui pengelolaan usaha yang mendukung kebutuhan dan aktivitas masyarakat pesantren. Temuan penelitian ini memperluas pemaknaan tersebut dengan menunjukkan bahwa penguatan fungsi ekonomi koperasi perlu disertai pembenahan kapasitas pengurus dalam administrasi, pembukuan, pelayanan, dan pemanfaatan teknologi. Pendampingan yang dilakukan secara langsung memberikan kesempatan kepada mitra untuk menghubungkan pengetahuan manajerial dengan praktik operasional koperasi sehari-hari. Dengan demikian, pemberdayaan koperasi pesantren dalam penelitian ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga pada pembentukan tata kelola yang mendukung kemandirian ekonomi pesantren.

Perubahan kapasitas mitra juga berkaitan erat dengan kemampuan mereka dalam menerima dan menggunakan teknologi digital secara berkelanjutan. Penerapan teknologi dalam suatu organisasi tidak otomatis menghasilkan perubahan apabila pengguna belum memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengoperasikannya. Bakhri et al. (2025) menunjukkan bahwa penguatan sumber daya manusia di era digital berkaitan dengan kemampuan literasi digital yang mendukung adaptasi terhadap perubahan teknologi. Dalam penelitian ini, pelatihan dan pendampingan menjadi mekanisme yang menghubungkan teknologi SantriApp dengan peningkatan kemampuan pengurus dalam menjalankan administrasi dan transaksi secara lebih sistematis. Oleh sebab itu, peningkatan literasi digital dapat dimaknai sebagai salah satu prasyarat agar transformasi digital koperasi tidak bersifat sementara, tetapi dapat berkembang menjadi kebiasaan kerja baru.

Implementasi SantriApp menunjukkan bahwa digitalisasi dapat dimaknai sebagai perubahan sistem kerja, bukan sekadar penggantian pencatatan manual menjadi pencatatan berbasis aplikasi. Integrasi transaksi, pengelolaan stok, administrasi keuangan, dan fungsi monitoring memungkinkan informasi koperasi dikelola secara lebih terstruktur sehingga mendukung proses pengawasan dan pengambilan keputusan. Temuan ini sejalan dengan Untoro et al. (2023) yang menunjukkan bahwa digitalisasi informasi dapat mendukung efektivitas pelayanan administrasi pada koperasi. Kesamaan tersebut memperlihatkan bahwa manfaat utama digitalisasi terletak pada kemampuan sistem dalam memperbaiki alur informasi dan pelayanan, bukan hanya pada penggunaan perangkat teknologi. Dengan demikian, SantriApp dapat dipahami sebagai instrumen transformasi tata kelola yang membantu koperasi bergerak dari pola administrasi konvensional menuju pengelolaan yang lebih terdokumentasi dan terintegrasi.

Implementasi teknologi dalam penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan pengembangan kapasitas kewirausahaan di lingkungan pesantren. Penggunaan sistem digital memberikan pengalaman kepada santri dan pengurus untuk mengenal pengelolaan transaksi, administrasi, serta aktivitas usaha melalui lingkungan belajar yang berbasis praktik. Sunani et al. (2024) menunjukkan bahwa pendampingan kewirausahaan digital pada santri dapat digunakan untuk memperkuat kemampuan mereka dalam menghadapi lingkungan usaha yang semakin terdigitalisasi. Temuan tersebut memberikan dasar bahwa teknologi dalam lingkungan pesantren dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran sekaligus instrumen pengembangan usaha. Dalam konteks penelitian ini, keberadaan SantriApp berpotensi mempertemukan fungsi koperasi sebagai unit ekonomi dengan fungsi pendidikan kewirausahaan sehingga manfaat program dapat melampaui aspek administratif.



Dari perspektif keberlanjutan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi perlu ditempatkan dalam ekosistem kelembagaan yang memungkinkan proses belajar terus berlangsung setelah program selesai. Pengalaman komunitas dalam program berbasis *Community-Based Education* menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berangkat dari kebutuhan dan pengalaman komunitas dapat memperkuat keterlibatan serta kapasitas peserta dalam menjalankan perubahan (Choiri & Sidiq, 2023). Prinsip tersebut relevan dengan temuan penelitian karena keberlanjutan SantriApp bergantung pada kemampuan mitra untuk terus menggunakan, mengevaluasi, dan menyesuaikan teknologi dengan kebutuhan koperasi. Pengalaman program *community-based education* lainnya juga menunjukkan pentingnya pembelajaran berbasis komunitas dalam mengembangkan kompetensi melalui pengalaman yang kontekstual (Isano et al., 2024). Oleh karena itu, keberlanjutan program sebaiknya tidak hanya diukur dari apakah aplikasi telah digunakan, tetapi dari kemampuan mitra mempertahankan praktik digital dan mengembangkan penggunaannya secara mandiri.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa perubahan yang dihasilkan program merupakan hubungan antara pemberdayaan partisipatif, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan penerapan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Pendekatan PAR memberikan mekanisme keterlibatan dan refleksi, sedangkan *Community-Based Empowerment* memberikan kerangka agar perubahan berangkat dari kebutuhan komunitas. Penerapan SantriApp kemudian menjadi instrumen konkret yang menerjemahkan proses pemberdayaan tersebut ke dalam perubahan tata kelola koperasi. Zakar et al. (2026) memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan kompetensi ketika proses pembelajaran ditempatkan dalam konteks kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, nilai utama program ini bukan hanya terletak pada keberhasilan memperkenalkan aplikasi digital, tetapi pada terbentuknya kapasitas mitra untuk memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari penguatan tata kelola, pelayanan, dan kemandirian koperasi pesantren.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat pada Koperasi Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an (PPTQ) Raudhatul Jannah Makassar menunjukkan bahwa transformasi digital koperasi pesantren akan lebih efektif apabila dilaksanakan secara terpadu dengan penguatan kapasitas sumber daya manusia dan pemberdayaan yang melibatkan mitra secara aktif. Penerapan *Community-Based Empowerment* dan *Participatory Action Research* tidak hanya membantu mengidentifikasi kebutuhan dan menyelesaikan permasalahan pengelolaan koperasi, tetapi juga membangun keterlibatan dan kesiapan mitra dalam menerima serta mengoperasikan teknologi. Implementasi SantriApp menjadi instrumen pendukung perubahan tata kelola melalui digitalisasi transaksi, administrasi, pembukuan, pengelolaan stok, dan pemantauan kegiatan koperasi. Dengan demikian, teknologi dalam program ini tidak ditempatkan sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai sarana untuk membangun pengelolaan koperasi yang lebih tertib, transparan, akuntabel, dan adaptif.

Keberlanjutan program memerlukan pendampingan secara berkala, peningkatan kompetensi digital pengurus dan santri, serta optimalisasi fitur SantriApp sesuai dengan perkembangan kebutuhan koperasi dan pesantren. Pengembangan selanjutnya dapat diarahkan pada integrasi pembayaran elektronik, penyempurnaan pembukuan digital, dan pemanfaatan data melalui *dashboard* analitik untuk mendukung pengambilan keputusan. Model pemberdayaan yang mengintegrasikan penguatan kapasitas dan teknologi tersebut juga memiliki prospek untuk diadaptasi pada koperasi pesantren atau koperasi berbasis komunitas lain dengan karakteristik yang serupa. Oleh karena itu, program ini dapat menjadi dasar



pengembangan model transformasi digital koperasi pesantren yang berorientasi pada kemandirian kelembagaan dan keberlanjutan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, L., & Junaidi, K. (2026). Pemberdayaan santri sebagai agen perubahan digital melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). *I-Com: Indonesian Community Journal*, 6(2), 635–644. <https://doi.org/10.70609/i-com.v6i2.9573>
- Bakhri, S., Buchori, B., & Mauladani, A. (2025). Literasi digital guru di era digital: Dampak kepemimpinan melayani dan budaya organisasi adaptif terhadap penguatan SDM. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 14(3), 1390–1401. <https://doi.org/10.22437/jmk.v14i03.48128>
- Chulkamdi, M. T., Wulansari, Z., Haryoko, A., & Alfianti, R. (2025). Membangun sistem digitalisasi koperasi dan implementasi sistem informasi berbasis komputer. *Jurnal Qua Teknika*, 15(2), 100–108. <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/qua/article/view/5092/2296>
- Choiri, M. M., & Sidiq, U. (2023). Contribution of social capital in strengthening community-based education (CBE) in madrasah. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 21(1), 125–134. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v21i1.5940>
- Fadli, M. R., & Dwiningrum, S. I. A. (2022). Pesantren's digital literacy: An effort to realize the advancement of pesantren education. *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam*, 22(2), 338–359. <https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.14221>
- Fatimah, L., & Aminah, S. (2021). Manajemen layanan khusus unit koperasi berbasis *e-money* pada pondok pesantren modern di Jawa Timur. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 185–202. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i2.72>
- Isano, S., Grace, I. N., Uwimana, A., Ndangurura, D., Renzaho, J. N., & Bitalabeho, F. A. (2024). Exploring the impact of the Global Community-Based Education (G-CBE) program at the University of Global Health Equity (UGHE), Rwanda: Insights from the inaugural cohort. *BMC Medical Education*, 24(1), 1447. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-06418-7>
- Khafsoh, N. A., & Riani, N. (2024). Implementation of Participatory Action Research (PAR) in community service program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 237–253. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.2034>
- Kustiawan, D., Cholifah, W. N., Destriana, R., & Heriyani, N. (n.d.). Rancang bangun sistem informasi akuntansi pengelolaan koperasi menggunakan metode *Extreme Programming*. *Jurnal Teknologi dan Informasi*. <https://doi.org/10.34010/jati.v12i1>
- Lasadara, L., Zamroni, Z., & Tamam, B. (2024). Concept of implementing CBE (Community Based Education) in Indonesia. *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 2(2), 1477–1485. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/10354>
- Maulana Sidik, F., Sumpena, D., & Fitriani, P. D. (2024). Peran koperasi pondok pesantren (KOPONTREN) Daarut Tauhiid dalam memberdayakan ekonomi di lingkungan pesantren. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 9(2), 205–224. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/tamkin/article/view/25737/12270>
- Muslim, S., Rokiyah, & Mundzir, H. (2023). Pemberdayaan koperasi pondok pesantren sebagai wujud efektivitas kemandirian ekonomi. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(2), 571–578. <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>



- Satiri, I., Safei, A., Oki, A., Mubarok, W. F., & Haris, A. (2023). Peningkatan kesejahteraan karyawan dan guru melalui pemberdayaan koperasi sekolah di pesantren (Studi pengabdian masyarakat di Pesantren SMP, SMA ZAD IQBS). *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 26–35. <https://doi.org/10.55759/zau.v1i1.4>
- Sunani, A., Ridho, W. F., Al Haromainy, M. M., Safitri, F. I., & Permatasari, L. P. (2024). Pendampingan program santripreneur berbasis kewirausahaan digital pada santri Pondok Pesantren Jabal Noer Sidoarjo Jawa Timur. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 125–136. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v7i1.2441>
- Untoro, M. C., Kurniawansyah, A., Perdana, A. M. P., Praseptiawan, M., Nugroho, E. D., Afriansyah, A., Yulita, W., & Verdiana, M. (2023). Digitalisasi informasi sebagai penunjang efektivitas pelayanan administrasi Koperasi Argo Mulyo Lestari. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 121–133. <https://doi.org/10.38043/parta.v4i2.4588>
- Zakar, R., Shah, G., Shahzad, R., Zakar, N. M., & Tekian, A. (2026). Empowering future public health professionals: The impact of community-based education on students' maternal and child health competencies. *PLOS ONE*, 21(6), e0345916. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0345916>